

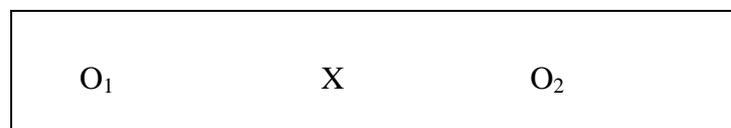
III. METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah I Gisting yang berlokasi di Jalan Raya Irigasi Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2013/2014.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 = Keadaan kemampuan penyesuaian diri siswa sebelum diberi perlakuan

X = Treatment / perlakuan yang diberikan

O_2 = Keadaan kemampuan penyesuaian diri siswa setelah diberi perlakuan

C. Variabel Penelitian

Hadi (dalam Arikunto, 2010:159) mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi. Jadi yang dimaksud variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) yaitu Bimbingan kelompok Teknik Sosiodrama, dan variabel terikat (*dependen*) yaitu kemampuan penyesuaian diri siswa.

D. Definisi Operasional

Kemampuan penyesuaian diri di sekolah adalah kesanggupan untuk menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan. Kesanggupan tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Agar mampu menyesuaikan diri secara positif antara lain terhindar dari ekspresi yang berlebihan dan tidak mampu mengontrol dirinya, mampu menerima dan memahami diri sebagaimana adanya, terhindar dari perasaan frustrasi atau kecewa, mampu dalam belajar, memiliki pertimbangan

rasional dan pengarahan diri, bersikap realistis dan objektif serta menghargai pengalaman.

Sosiodrama dalam penelitian ini merupakan perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri terhadap sampel penelitian yang telah ditentukan. Sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial. Sehingga individu akan dapat menghayati secara langsung seperti betul-betul terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

E. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:62), bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Sampel penelitian ini adalah siswa di kelas VII E SMP Muhammadiyah I Gisting Kabupaten Tanggamus yang berjumlah tiga puluh orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Random Sampling* yaitu mengacak dari jumlah kelas yang ada.

Teknik Penarikan Sampel

Proses penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, menurut Ridwan (2005 : 58) simple random sampling adalah “ cara pengambilan sample dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.” Jadi dalam penentuan sampel, anggota populasi dianggap sama sehingga dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Berikut ini adalah data siswa yang menjadi sampel dalam penelitian:

No	Nama	Kelas	Skor	Kriteria
1	Aji Saputra	VII E	94	Tinggi
2	Alfian Ady Darma	VII E	76	Sedang
3	Alfian Azryl agenda	VII E	69	Sedang
4	Alwiyah Mizanatul Jannah	VII E	84	Tinggi
5	Alya Widya Sunni	VII E	97	Tinggi
6	Annisa Rahmawati	VII E	91	Tinggi
7	Arum Fadhila Putri	VII E	87	Tinggi
8	Devi Marlia	VII E	69	Sedang
9	Dimar Miranda	VII E	73	Sedang
10	Eko Susanto	VII E	40	Rendah
11	Fadila Ulfa D.N	VII E	61	Sedang
12	Firstasgi Qiyadh D.	VII E	89	Tinggi
13	Gilang Nurcahyo	VII E	37	Rendah
14	Lilla Andriyani	VII E	76	Sedang
15	Lukmanul Hakim	VII E	91	Tinggi
16	M.Syafiq khairul anam	VII E	87	Tinggi
17	M. Alfi Ardiansyah	VII E	64	Sedang
18	M. Agung firdaus	VII E	62	Sedang
19	M. Galih Aditya	VII E	60	Sedang
20	Mustika Tiara Putri	VII E	103	Tinggi
21	Nada Lutfiyah .Q	VII E	78	Sedang
22	Rahma Safitri	VII E	89	Tinggi
23	Rahmawati	VII E	93	Tinggi
24	Rasyid Amar Hasan	VII E	86	Tinggi
25	Ridwannudin Dzuhri	VII E	101	Tinggi
26	Sabrina Aliza Nufus	VII E	73	Sedang
27	Safriatul Mardiyah	VII E	67	Sedang
28	Salma Nada	VII E	87	Tinggi
29	Senda Wahyu Andika	VII E	69	Sedang
30	Syiafaunnisa Karunia M.	VII E	93	Tinggi

Dari jumlah subyek di atas, di bagi menjadi dua kelompok untuk lebih memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pembagian kelompok disesuaikan dengan tujuan yang akan di capai, karna ini menyangkut masalah bergaul, seperti rasa malu, kurang pandai berkawan, dan sebagainya akan lebih baik digarap dalam kegiatan kelompok dengan anggota kelompok campuran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah dengan model Likert. Skala model Likert merupakan metode penyekalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2003:139). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala model Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Berikut adalah kisi-kisi skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah

Tabel 3.2 Kisi-kisi skala penyesuaian diri di sekolah

Variabel	Indikator	Deskriptor
1. Kemampuan Penyesuaian Diri	1.1 Terhindar dari ekspresi yang berlebihan, merugikan, dan tidak mampu mengontrol diri	1.1.1 Mampu mengontrol emosi yang berlebihan
		1.1.2 Mampu berekspresi verbal maupun non verbal sesuai dengan kondisi yang dialami
	1.2 Mampu menerima dan memahami diri sebagaimana adanya	1.2.1 Penerimaan diri terhadap kondisi fisik
		1.2.2 Penerimaan diri terhadap kondisi psikis
		1.2.3 Menghargai diri sendiri
	1.3 Terhindar dari perasaan frustrasi atau kecewa	1.3.1 Mampu menerima kegagalan yang dialami
		1.3.2 Mampu berfikir dan bertindak secara positif dalam menghadapi situasi tertentu
	1.4 Mampu dalam belajar	1.4.1 Mampu memanfaatkan serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri
		1.4.2 Mampu memanfaatkan waktu seoptimal mungkin untuk belajar
		1.4.3 Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar
	1.5 Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri	1.5.1 Mampu mengambil keputusan yang rasional
		1.5.2 Mampu mengarahkan diri dalam pengambilan keputusan
	1.6 Bersikap realistis dan objektif	1.6.1 Mampu memberikan penilaian terhadap orang lain sebagaimana mestinya
		1.6.2 Terbuka dan mau menerima <i>feedback</i> dari orang lain.
	1.7 Menghargai pengalaman	1.7.1 Menjadikan pengalaman sebagai pelajaran

Skala model Likert merupakan metode penyekalaan yang berorientasi pada respon. Dengan kata lain, dalam metode ini, kategori-kategori respon akan diletakan pada suatu kontinum. Oleh karena itu data untuk penskalaanya pun berupa respon-respon yang diberikan oleh responden terhadap seperangkat stimulus. Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, responden diminta untuk memberikan responnya dalam lima macam kategori yang dapat diskalakan dengan masing-masing skor yang berbeda. Pernyataan positif dengan jawaban sangat mampu (SM) memiliki skor 4, jawaban mampu (M) memiliki skor 3, jawaban ragu-ragu (R) memiliki skor 2, jawaban tidak mampu (TM) memiliki skor 1, dan sangat tidak mampu (STM) skor 0. Sebaliknya apabila pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak mampu (STM) memiliki skor 4, jawaban tidak mampu (TM) memiliki skor 3, jawaban ragu-ragu (R) memiliki skor 2, jawaban mampu (M) memiliki skor 1, dan jawaban sangat mampu (SM) memiliki skor 0. Untuk lebih jelas dapat di lihat lampiran 3 pada halaman 94.

Tabel 3.3 Skor Nilai Alternatif Jawaban

No	Pernyataan	Sangat Mampu	Mampu	Ragu-Ragu	Tidak Mampu	Sangat Tidak Mampu
1	Pernyataan <i>favorable</i>	4	3	2	1	0
2	Pernyataan <i>unfavorable</i>	0	1	2	3	4

Kriteria skala penyesuaian diri siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan

besarnya interval dengan rumus yang diungkapkan oleh Hadi (1986:12) sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kriteria

Jika terbesar jawaban adalah 4, dan nilai terkecil adalah 0 maka :

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(31 \times 4) - (31 \times 0)}{3} = \frac{124-0}{3} = 41$$

Berdasarkan rentang interval yang didapat yaitu 41, maka pengkategorian skor skala adalah sebagai berikut:

Rendah : 0 – 41

Sedang : 42 – 82

Tinggi : 83 – 124

G. Uji Instrument

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan, oleh karena itu hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010:168). Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu (Azwar, 2009 : 175).

Menurut Sugiyono (2010:177), untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*), para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang disusun. Setelah dilakukan konsultasi dengan para ahli, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Uji ahli instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara butir-butir pernyataan dari segi isi instrumen. Instrumen yang diujikan oleh para ahli diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu sangat tepat, tepat berarti butir pernyataan dapat digunakan, kurang tepat berarti butir pernyataan pada instrumen perlu direvisi sebelum digunakan, dan tidak tepat artinya butir instrumen dapat digunakan dan harus dibuang. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada lampiran 1 pada halaman 88.

2. Analisis Item

Analisis item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas item yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan antar skor faktor dengan skor total. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah item tersebut berkontribusi atau tidak terhadap skala. Rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan skor item dengan skor total adalah Rumus korelasi *Product Moment* .

Menurut Sugiyono (2010: 179) bila korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak berkontribusi, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Untuk mengetahui berkontribusi atau tidak sebuah instrument, sebelumnya dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba skala dilakukan sebelum skala dijadikan instrument dalam penelitian. Skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah diberikan kepada 36 orang siswa di luar subjek penelitian. Berdasarkan hasil uji coba, didapatkan 31 item yang berkontribusi dan 5 item yang tidak berkontribusi. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada daftar lampiran 7 halaman 99.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas merujuk pada tingkat kelayakan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas internal. Menurut Sugiyono (2010:183), secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2006:196).

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir

α_t^2 = varians total

Menurut Basrowi dan Kasinu (2006:244), untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria sebagai berikut :

0,8 - 1,00 = sangat tinggi
 0,6 - 0,799 = tinggi
 0,4 - 0,599 = cukup tinggi
 0,2 - 0,399 = rendah
 0 < 0,200 = sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen reliabilitas pada instrumen yang dihitung dengan rumus *Alpha Crombach*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha* sebesar 0,854 hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena reliabilitas antara 0.80 - 1,00 dikatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Lampiran 5 halaman 97.

H. Teknik Analisis Data

Setelah diperolehnya seluruh data-data, selanjutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Melalui analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti.

Untuk menganalisis data hasil eksperimen semu yang menggunakan data *pre-test* dan *post-test* one group design, maka menggunakan rumus uji-t (Arikunto,2010:125), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} =$$

Keterangan:

Md = mean dari devisi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

Xd = devisi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat devisi

N = Jumlah subyek pada sampel

Rumus diatas digunakan untuk menghitung keefektivitasan treatmen/perlakuan yang di berikan dalam penelitian. Rumus ini digunakan untuk desaign penelitian subyek tunggal yaitu penilaian dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Rumus ini digunakan untuk data yang berdistribusi normal.